

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Stroke merupakan sebuah kondisi yang terjadi apabila sebagian dari sel-sel otak mengalami gangguan akibat aliran darah yang tersumbat atau pecahnya pembuluh darah di otak. Kematian sel otak dapat menyebabkan kelumpuhan pada saraf sehingga berdampak pada hilangnya kemampuan fungsi motorik (Bachtiar dkk, 2015). Data Kemenkes RI, 2018 menunjukkan bahwa stroke berada pada peringkat pertama sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian di Indonesia, dengan prevalensi stroke yang meningkat dibanding tahun 2013 yaitu dari 7% menjadi 10,9% atau diperkirakan sekitar 2.120.362 orang.

Kecemasan yang muncul pada pasien pasca stroke merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan yang muncul akibat gangguan pada fungsi tubuh yang disebabkan oleh stroke. Kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering muncul setelah depresi, dan tidak jarang terjadi pada sekitar 20% hingga 30% pasien pasca stroke. Kondisi ini dapat mengganggu proses rehabilitasi dan berpotensi memengaruhi kesehatannya secara negatif. Menurut Komite Pengawasan Pernyataan Ilmiah Dewan Stroke Asosiasi Jantung Amerika dan Komite Pengawasan Naskah Asosiasi Jantung Amerika, menunjukkan bahwa penderita stroke dan penyintas stroke mengalami penurunan pada kondisi fisiknya dan pada akhirnya menjalani gaya hidup yang tidak banyak bergerak.

Dari data-data tersebut, solusi yang ditawarkan penulis berdasarkan tiga pilar DKV adalah menggunakan persuasi yaitu perancangan kampanye sosial untuk mengkomunikasikan manfaat dari senam aerobik dan juga meminimalisir kecemasan yang dialami oleh pasien pasca stroke akibat adanya gangguan-gangguan pada fungsi tubuh akibat stroke, kampanye sosial diharapkan dapat memunculkan perubahan dalam sikap dan pola pikir audiens target dalam periode waktu tertentu serta membawa manfaat positif bagi audiens untuk melakukan

aktivitas fisik kembali untuk menjaga mobilitas dan kesehatan tubuhnya. Penulis kemudian memutuskan untuk menggunakan *brand mandatory* yaitu Yayasan Stroke Indonesia yang sudah memiliki kredibilitas cukup tinggi untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan kampanye yang telah dibuat.

Penulis mengambil *big idea* “*bringing back flexibility*” sesuai dengan tujuan utama dari dibentuknya kampanye ini yaitu mengajak lansia pasca stroke melalui anggota keluarganya untuk melakukan aktivitas fisik olahraga khususnya senam aerobik dengan intensitas rendah untuk menjaga mobilitas dan mencegah dari penyakit yang mendatang, konsep visual yang digunakan dalam perancangan kampanye ini adalah dengan visualisasi yang mencampurkan teknik fotografi dan penyusunan typografi dengan menggunakan teknik digital imaging. Penulis memutuskan untuk menggunakan teknik ini karena teknik tersebut dikiranya target audiens lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat realis atau nyata dibandingkan dengan teknik ilustrasi ataupun teknik lainnya. Visualisasi yang dirancang dikiranya akan memiliki kesan yang *friendly*, *persuasive*, serta *educative*.

Metode perancangan yang digunakan dalam kampanye sosial ini merujuk pada buku "5 Phases of Design Graphic Process 4th Edition" yang ditulis oleh Robin Landa dan terdiri dari tahapan yaitu *orientation*, *analysis*, *concepts*, *design*, *implementation*, sedangkan teori komunikasi yang digunakan merupakan teori komunikasi AISAS yang dicetuskan oleh Sugiyama dan Andree dalam bukunya yang berjudul *The Dentsu Way (2011)*. Dengan menggunakan metode-metode tersebut dikiranya dapat membantu audiens untuk memahami isi, struktur, dan pesan dari kampanye dengan baik.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses perancangan kampanye dan penyusunan laporan tugas akhir, terdapat beberapa saran dan masukan yang diterima penulis dari dewan sidang, yaitu:

1. Informasi dan pesan yang diberikan kampanye memiliki penjelasan yang terperinci akan tetapi singkat.

2. Gaya desain yang mungkin bisa dikembangkan lagi pada setiap medianya, sehingga tidak monoton.

penulis sadar bahwa kampanye dan laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih dapat dikembangkan lagi. Untuk dapat desain yang maksimal penulis harusnya melakukan eksplorasi ide berulang kali serta melakukan evaluasi pada desain yang sudah dibuat. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dua hal tersebut kurang dilakukan oleh penulis maka dari itu penjabaran yang dilakukan penulis di beberapa bagian laporan masih kurang mendetail. Maka dari pengalaman penulis dalam melewati proses-proses tersebut, penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk pembaca ataupun peneliti yang hendak mengambil tugas akhir dengan topik yang sama:

1. Peneliti ataupun pembaca memastikan data yang dimiliki itu cukup untuk dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan, pemahaman mendalam terkait topik yang diteliti akan membantu pada saat melakukan sidang.

2. Peneliti atau pembaca harus yakin bahwa data yang mereka kumpulkan itu sudah cukup dan mendalam sebelum menentukan batasan masalah yang diperlukan.

3. Mengatur waktu dengan baik, yaitu dengan tidak menunda pekerjaan sejak awal perancangan untuk menghindari pekerjaan yang menumpuk pada minggu-minggu selanjutnya.

Penulis berharap bahwa tulisan tugas akhir ini dapat menjadi sebuah referensi serta motivasi bagi pembaca atau peneliti yang akan mengambil topik yang sama, agar terus melakukan eksplorasi ide.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A